

**MODEL TIPE TTW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA ISLAM KEBUMEN**

(JURNAL)

Oleh

MUHAMMAD EDWANSYAH RISSAL



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Model Tipe TTW Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Islam Kebumen

Muhammad Edwansyah Rissal¹, Sumadi², Sugeng Widodo³

FKIP Universitas Lampung. Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email :edwansyah18@gmail.com_Telp. : +628976119346

Received: Apr, 01th 2019 Accept: Apr, 01th 2019 Online Published : Apr, 08th 2019

This study aims to improve the activities and geography learning outcomes of twelfth grade social students of Kebumen Islamic High School through the implementation of the cooperative learning model think talk write type. The method used is classroom action research. The research subjects were students twelfth grade Kebumen Islamic High School Tanggamus Regency. The object of the research is the cooperative learning model think talk write type to increase the activities and the student learning outcomes. The results showed that the cooperative learning model think talk write type can increase activity and learning outcomes social students of Kebumen Islamic High School Tanggamus Regency, it is recommended for teacher of geography to make variations of learning by applying the type of cooperative learning model think talk write in the classroom.

Keywords: *economic, social, workers families*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS 1 SMA Islam Kebumen melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XII IPS 1 SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus. Objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar XII IPS 1 SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus, maka disarankan kepada guru geografi untuk membuat variasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* di kelas.

Kata Kunci: aktivitas, hasil belajar, TTW

Keterangan :

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam diri manusia untuk meningkatkan kemampuan dirinya baik itu dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Upaya yang dilakukan manusia melalui pendidikan tersebut merupakan sifat hakikat dari manusia itu sendiri. Seperti yang tercantum pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Hasil belajar yang optimal merupakan salah satu wujud nyata dari proses pembelajaran yang optimal. Peran guru dalam hal meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran dan hasil belajar begitu penting.

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar, selain itu guru dituntut membawa perubahan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Penerapan model pembelajaran yang tepat, relevan, dan juga bervariasi

merupakan salah satu faktor penentu dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran merupakan keterkaitan antara komponen - komponen pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik salah adalah salah satu wujud dari adanya proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 (ayat 3) yang menjelaskan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Pembelajaran geografi di kelas XII IPS 1 SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus masih berpusat pada guru, yaitu guru menjelaskan, siswa mencatat dan guru memberikan evaluasi seperlunya. Pembelajaran seperti ini siswa hanya dituntut untuk melihat, mendengarkan dan mencatat tanpa adanya proses interaksi siswa kepada gurunya seperti halnya siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.

Hal ini membuat siswa cenderung pasif, pembelajaran yang pasif membuat siswa merasa bosan, tidak semangat, dan informasi yang didapatkan siswa mudah hilang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru geografi di SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus diperoleh informasi bahwa:

Tabel. 1 Data Nilai Mid Semester Ganjil Geografi Siswa Kelas XII IPS SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
XII IPS 1	36	≥ 70	70	11	30,56%	Lulus
		< 70		25	69,44%	Tidak Lulus
XII IPS 2	36	≥ 70	70	13	36,11%	Lulus
		< 70		23	63,89%	Tidak Lulus
XII IPS 3	36	≥ 70	70	16	44,44%	Lulus
		< 70		20	55,56%	Tidak Lulus
Jumlah					100%	

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi Kelas XII IPS SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus.

Aktivitas belajar yang rendah ternyata juga memberikan dampak terhadap hasil belajar yang didapatkan siswa kelas XII IPS SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus pada mata pelajaran geografi ketuntasan hasil belajar geografi di kelas XII IPS SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus memiliki nilai KKM 70. Berdasarkan data nilai mid semester ganjil geografi siswa kelas XII IPS 1, 2, dan 3.

Siswa kelas XII IPS SMA SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus pada semester ganjil menunjukkan bahwa dari 108 siswa masih terdapat 68 siswa yang nilainya kurang dari 70 dan 40 siswa mendapatkan nilai ≥ 70 atau nilai KKM. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang tidak dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Data nilai mid semester ganjil geografi siswa kelas XII IPS itu juga menunjukkan bahwa kelas XII IPS 1 merupakan kelas dengan jumlah

siswa yang tidak lulus terbanyak sejumlah 25 siswa. Hal tersebut yang mendasari perlu adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar geografi di kelas XII IPS 1 SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan di atas dapat digunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Jumanta (2017: 64), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda-beda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat siswa belajar lebih aktif

dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, baik itu dari aktivitas dan hasil belajarnya.

Penggunaan model pembelajaran ini akan diterapkan di materi kelas XII IPS tentang Sistem Informasi Geografis Dalam Kajian Geografi. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, materi pelajaran geografi tentang Sistem Informasi Geografis Dalam Kajian Geografi memiliki Standar Kompetensi (SK):

“Siswa mampu memahami pemanfaatan citra penginderaan jauh dan sistem informasi geografi (SIG)”, dengan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dipenuhi yaitu, (1) Siswa mampu menjelaskan pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG). Kompetensi Dasar (KD) tersebut memerlukan kegiatan pembelajaran yang interaktif yang tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru di kelas.

Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan aktivitas belajar geografi siswa Kelas XII IPS SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW).

Menganalisis peningkatan hasil belajar geografi siswa Kelas XII IPS SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW).

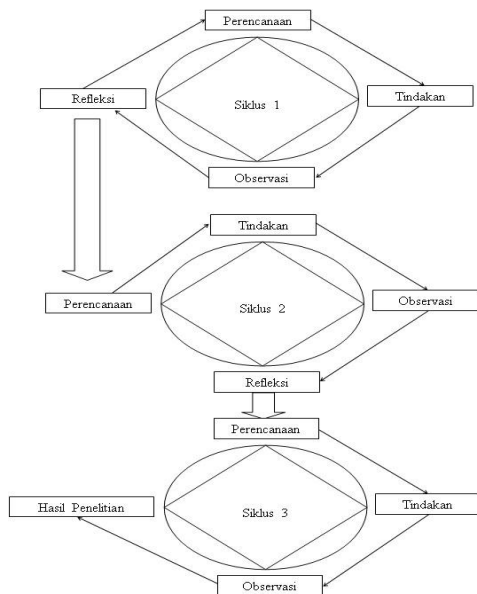
Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut menurut Suyanto dalam Samsu (2013: 143), penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun peneliti secara serentak, dengan tujuan meningkatkan praktik pembelajaran menyumbang perkembangan teori, dan peningkatan karir guru.

Subjek penelitian di sekolah ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 yang selalu mengikuti proses pembelajaran tiap siklus.

Objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar geografi kelas XII IPS di SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Ciri dari penelitian tindakan adalah adanya suatu tindakan yang di praktikkan di kelas dan tindakan tersebut mengikuti sebuah alur desain penelitian. Rencana penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Pelaksanaan siklus I menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus II, siklus II menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus III dan hasil dari siklus III merupakan hasil dari penelitian tindakan kelas ini. Skema prosedur penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin dalam Wina (2011: 50).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru mitra.

Jenis tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda dan essay. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan agar mendapatkan bukti otentik dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran baik itu dari aktivitas maupun hasil belajar peserta didik.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dilihat pada tercapainya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah

ditentukan pada penelitian ini. Apabila pada siklus 1 atau 2 sudah tercapainya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) maka siklus selanjutnya akan dihentikan.

Pada penelitian ini pengukuran indikator keberhasilannya sebagai berikut:

Persentase siswa aktif meningkat tiap siklusnya dan pada akhir siklus sebesar $\geq 70\%$.

Persentase siswa tuntas nilai sama atau lebih besar dari 70 meningkat tiap siklusnya dan pada akhir siklusnya sebesar $\geq 70\%$.

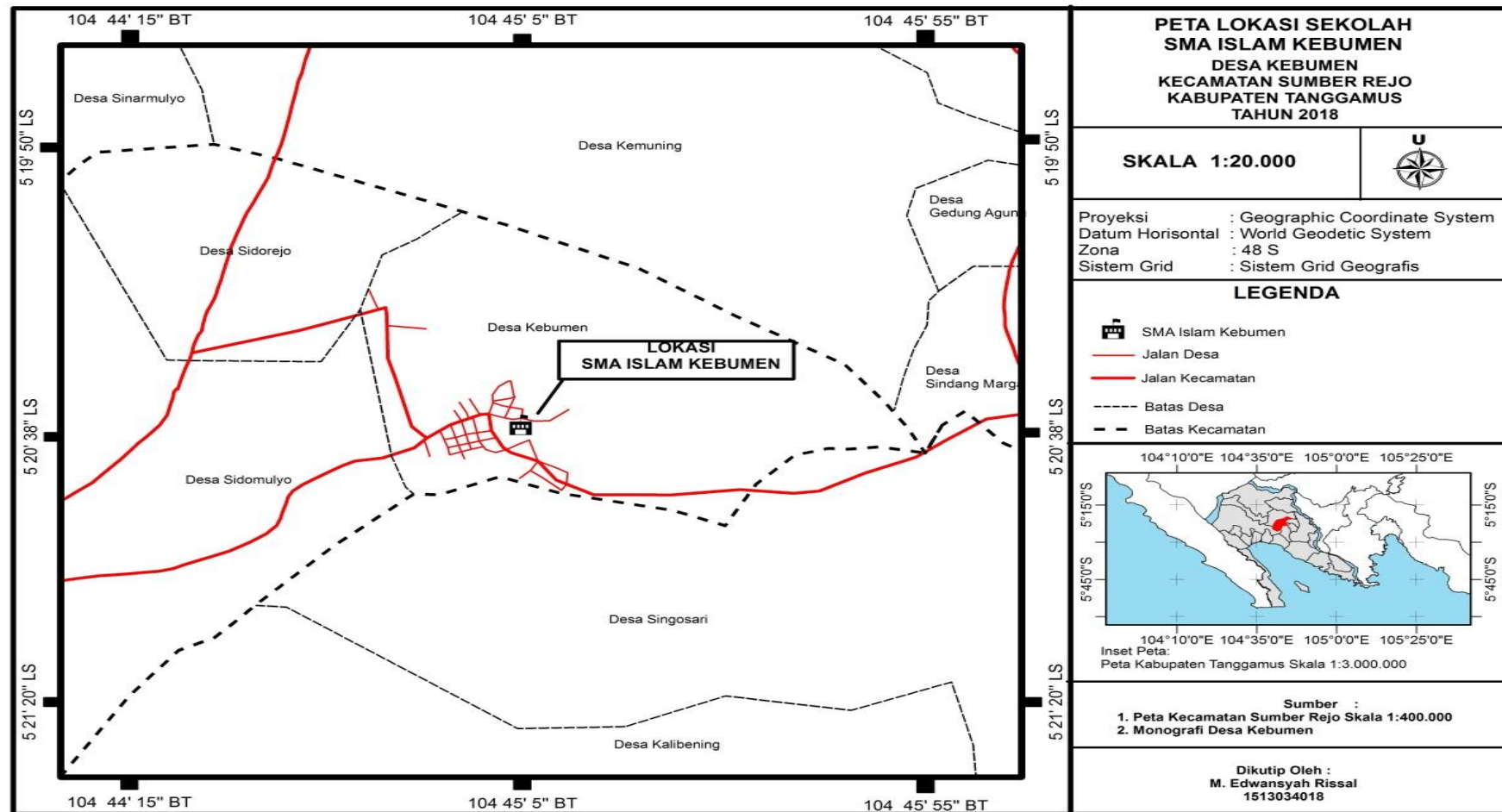
Hasil Dan Pembahasan

SMA Islam Kebumen di Jalan Raya Kebumen, RT 07 RW 02, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2004, dan termasuk sekolah yang dikelola swasta dan sudah terakreditasi B.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini dimulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Pada dasarnya waktu mulai pembelajaran menyesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Secara administratif batas-batas desa Kebumen adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Pekon Kemuning.
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Pekon Singosari.
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Pekon Sidorejo dan Sidomulyo.
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Pekon Gedung Agung dan Sindang Marga.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pada penelitian dilakukan dengan 3 siklus dan untuk setiap siklus dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2018 pada pukul 10. 15 s/d 12. 15 WIB dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dengan jumlah siswa sebanyak 32 Orang siswa.

Kemudian siklus kedua hari Rabu 17 Oktober 2018 pada pukul 10. 15 s/d 12. 15 WIB dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dengan jumlah siswa 30. Selanjutnya siklus ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 24 Oktober 2018 pada pukul 10. 15 s/d 12. 15 WIB dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terdapat 32 siswa.

Siklus 1

Setelah dilakukan tahap observasi dari aktivitas belajar siswa untuk siklus satu jumlah siswa aktif berjumlah 4 siswa dan jumlah siswa yang tidak aktif berjumlah 28 siswa dengan persentase siswa aktif sebesar 12,50% dan siswa yang tidak aktif sebesar 87,50%. Perolehan perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat aktivitas kelas siswa masih sangat rendah, meskipun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* telah dilakukan.

Hasil belajar siswa pada siklus satu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terdapat siswa tuntas berjumlah 5 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 27 siswa dengan persentase siswa tuntas sebesar 15,625% dan siswa yang

tidak tuntas sebesar 84,375%. Berdasarkan perhitungan data tersebut hasil belajar pada siklus satu masih tergolong sangat rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan untuk hasil belajar yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Siklus II

Setelah dilakukan tahap observasi maka dapat diketahui bagaimana aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan data mengenai aktivitas belajar siswa untuk siklus dua jumlah siswa aktif berjumlah 16 siswa dan jumlah siswa yang tidak aktif berjumlah 14 siswa dengan persentase siswa aktif sebesar 53,33% dan siswa yang tidak aktif sebesar 46,67%. Perolehan perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat aktivitas kelas pada siklus dua ini sudah mengalami peningkatan, meskipun peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus dua belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini.

Masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat memberikan respon yang positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* telah dilakukan, sehingga diperlukan adanya proses tindakan lanjut di siklus tiga untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kendala yang di dapatkan pada siklus dua.

Hasil belajar siswa pada siklus dua dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terdapat siswa tuntas berjumlah 17 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 siswa dengan persentase siswa tuntas sebesar 56,67% dan siswa yang tidak

tuntas sebesar 43,33%. Berdasarkan perhitungan data tersebut hasil belajar pada siklus dua masih tergolong rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan untuk hasil belajar yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Siklus III

Setelah dilakukan tahap observasi maka dapat diketahui bagaimana aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan data mengenai aktivitas belajar siswa untuk siklus tiga jumlah siswa aktif berjumlah 24 siswa dan jumlah siswa yang tidak aktif berjumlah 8 siswa dengan persentase siswa aktif sebesar 75,00% dan siswa yang tidak aktif sebesar 25,00%. Perolehan perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat aktivitas kelas pada siklus tiga ini sudah mengalami pencapaian yang begitu signifikan, bahkan jumlah siswa aktif yang mencapai 75% tersebut telah mencapai indikator keberhasilan untuk aktivitas pada penelitian ini.

Aktivitas relevan yang dilakukan oleh siswa sudah benar-benar hampir mencapai tingkat maksimal. Dimana sebagian besar siswa sudah dapat menerima dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dengan baik. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas XII IPS 1 SMA Islam Kebumen.

Hasil belajar siswa pada siklus tiga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terdapat siswa tuntas

berjumlah 26 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa dengan persentase siswa tuntas sebesar 81,25% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 18,75%.

Berdasarkan perhitungan data tersebut hasil belajar pada siklus tiga ini ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan untuk hasil belajar yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa tentang materi sistem informasi geografi sudah membaik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Menurut I Kadek (2016: 9), model pembelajaran kooperatif tipe *think talk and write* memiliki tiga tahapan utama yaitu *Think* (Berpikir), *Talk* (Berbicara atau Berdiskusi), dan *Write* (Menulis). Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* termasuk kedalam pembelajaran yang bersifat berkelompok. Dimana di dalam kelompok tersebut siswa melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Jumanta (2017: 63), mengatakan bahwa ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Adanya peserta dalam kelompok
- b. Adanya aturan kelompok
- c. Adanya upaya belajar
- d. Adanya tujuan yang harus dicapai.

Selain itu juga Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* bersifat konstruktivisme. Belajar konstruktivisme dimana pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja

dari seseorang kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang atau individu.

Menurut Sadia dalam I Kadek (2016: 9), bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke dalam pikiran peserta didik, karena mengajar bukanlah suatu proses pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses yang memungkinkan para siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Sardiman (2004 : 37), mengatakan bahwa teori konstruktivisme memandang belajar merupakan proses aktif dari siswa untuk merekonstruksi makna, sesuatu seperti teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah di milik, sehingga pengertiannya menjadi berkembang.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* ini diterapkan dalam penelitian ini untuk dapat melihat sejauh mana model pembelajaran ini memberikan dampak terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan metode pelaksanaan tindakan kelas.

Pada pelaksanaan tindakan tersebut terdiri dari beberapa siklus tindakan yang menjadi solusi untuk memecahkan masalah tentang aktivitas dan hasil belajar yang ada di

kelas XII IPS 1 SMA Islam Kebumen.

Berdasarkan hasil penelitian pada beberapa penelitian relevan yang telah ada bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus di kelas XII IPS 1 dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* penggabungan antara kemampuan berfikir, berkomunikasi, dan menulis membuat kreativitas, kepercayaan diri, dan interaksi antara siswa dan siswa, maupun siswa dan guru dapat berjalan dengan efektif dan efisien yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkatkan dari siklus satu sampai dengan siklus tiga yang dimana pada siklus tiga siswa mampu memenuhi pencapaian dalam tujuan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran geografi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada pokok bahasan tentang Sistem Informasi Geografi (SIG) di kelas XII IPS 1 SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus yang disajikan dalam bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terbukti pada siklus I terdapat 12,50 % siswa aktif, pada siklus II terdapat 53,33 % dan meningkat di siklus III menjadi 75,00% siswa aktif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti jumlah siswa tuntas di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni pada siklus I yaitu 5 siswa dengan persentase 15,625% meningkat pada siklus II yaitu 56,67% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa, dan meningkat pada siklus III yaitu 81,25% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa.

B. SARAN

Sebaiknya buruh pengangkut Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan:

Bagi Guru:

Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dijadikan variasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran geografi.

Bagi Siswa:

Siswa dapat menyarankan kepada guru untuk lebih bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran di kelas salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* sehingga kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran di kelas juga lebih bervariasi.

Bagi Kepala Sekolah:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* ini, pihak sekolah dapat memberikan informasi, memfasilitasi, dan juga merekomendasikan kepada guru-guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, A. M. 2015. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Pranadamedia Group, Jakarta. 344 hlm.
- Al- Tabany., & Badar, T. I. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Prenadamedia Group, Jakarta. 314 hlm.
- Nugroho, D. H. 2013. *Strategi Pembelajaran Geografi*. Ombak, Yogyakarta. 160 hlm.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers, Jakarta. 227 hlm.
- Elly, M. J. 2009. *Sistem Informasi Geografi Menggunakan Aplikasi ArcView 3.2 Dan ERMapper 6.4*. Graha Ilmu, Yogyakarta. 142 hlm.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 180 hlm.
- Sukmaatmadja, N. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta. 141 hlm.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 344 hlm.
- Triyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ombak, Yogyakarta. 322 hlm.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, S. L. L. 2008. *Pengantar Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 320 hlm.